

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehadiran Covid 19 di Indonesia sejak Maret 2020 berdampak pada berbagai sektor. Mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, politik dan lainnya. ¹Dalam situasi pandemi, pemerintah menutup sekolah untuk sementara waktu, menerapkan sistem kerja jarak jauh (WFH), tinggal di rumah, dan melarang berbagai kegiatan yang dapat menarik massa. Kebijakan ini diterapkan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 serta mencegah dan meminimalisir penyebaran virus. Sayangnya, situasi tersebut tidak berakhir dalam waktu singkat selama pandemi COVID-19. dari Maret hingga Desember, pandemi tidak pernah berakhir. Varian baru dari virus corona juga telah muncul. Pada masa pandemi COVID-19 komunikasi sangat penting agar dapat menyampaikan informasi yang benar, yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, media massa menjadi pilihan yang dapat menyampaikan pesan kepada publik.

Oleh karena itu, dengan adanya peran komunikasi dalam pengembangan pendidikan, maka ia akan menjadi aktor utama yang dapat mengukur keberhasilannya. Pemanfaatan media massa yang baik, semakin membuka peluang dalam hal penyelesaian permasalahan yang timbul.² bahkan permasalahan tersebut

¹ Emilsyah Nur. 2021. Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Online. MAKALAH SEMI POPULER KOMUNIKASI MASSA . volume 2,1 juni 2021 . Hal 51 - 64

bukan sekedar masalah sederhana, melainkan permasalahan yang timbul dan melibatkan orang banyak seperti pandemi Covid-19 ini. Untuk itu, diperlukan jalinan komunikasi dan pemanfaatan media massa guna memberikan edukasi secara berkesinambungan terhadap masyarakat luas. Salah satu media massa terbaik saat krisis adalah Radio yang paling andal, ringkas dan cerdas.³

Radio masih aktif karena kemampuannya beradaptasi dengan teknologi digital. Menurut data Neilson, minat masyarakat Indonesia terhadap radio menempati urutan keempat setelah internet, televisi, dan media luar ruang. Menurut data terakhir yang dirilis PRSSNI tahun 2021 lalu, jumlah pengguna radio meningkat selama pandemi.⁴ radio dipilih karena media interaktif ini dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Oleh karena itu, dalam situasi pandemi diperlukan informasi yang cepat dan terbuka, namun tetap terjaga keandalan dan akurasi. Dengan demikian, radio memiliki peran yang strategis karena dapat menjangkau berbagai daerah. Apalagi sekarang, dengan hadirnya platform radio streaming dan podcast, keberadaan radio semakin tak ada habisnya. Contoh radio pendidikan yang menggunakan teknologi streaming adalah Jogjabelajar Radio .

Jogjabelajar Radio (JB Radio) adalah Radio Streaming yang dikelola oleh Pusat Komunikasi Teknologi Pendidikan (Balai Tekkomdik) DIY. JB Radio adalah sebuah utilitas pendidikan yang dikemas dalam edutainment dengan slogan "Ingat Jogja Belajar, Ingat JB Radio".

² jurnal.kominfo.go.id diakses tanggal 11 mei 2022

³ <https://prokompim.magelangkab.go.id> diakses 11 mei 2022

⁴ <https://www.inews.id> diakses tanggal 13 mei 2022

Jogjabelajar Radio menyediakan layanan informasi pendidikan yang dipadukan dengan hiburan edukatif. Sebagai radio streaming, Jogjabelajar Radio dapat didengarkan secara online kapan saja, di mana saja selama 18 jam mulai pukul 06.00 hingga tengah malam melalui akses internet. Untuk mendengarkan siaran Jogjabelajar Radio (JB), pendengar dapat mengakses <http://www.JBRadio.jogjabelajar.org/>.

Menurut Masduki, Radio pendidikan merupakan media yang dapat difungsikan untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan, sesuai dengan peran ideal radio sebagai media public yaitu penyampai informasi, pendidikan, dan hiburan.⁵ Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. dengan harapan, efektifnya informasi yang disampaikan radio, mampu memenuhi layanan public terkait dengan informasi pendidikan, agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan kualitas belajar di masa pandemi virus Covid-19.

Situasi lingkungan yang sedang dilanda pandemi ini, membutuhkan peran media massa, khususnya radio sebagai media yang memiliki daya tembus yang tanpa batas.⁶ Untuk itulah radio memiliki peranan penting yang dapat diandalkan dalam komunikasi yang efektif dan efisien selama pandemic. Sehingga

⁵ Masduki. 2001. *Jurnalistik Radio*, Yogyakarta: LKIS Yogyakarta

⁶ Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. *Jurnal Komunikasi Penyiaran*

penelitian ini pemanfaatan radio sebagai media pembelajaran di masa pandemi menjadi titik fokus utama.⁷ Salah satunya media pembelajaran yang dapat digunakan adalah Jogjabelajar Radio merupakan contoh dari sekian banyak Radio yang ada di Yogyakarta. Untuk radio yang sejenis atau memiliki konten yang mirip dengan Jogjabelajar Radio contohnya yaitu Radio Buku dan Radio Edukasi. Namun Jogjabelajar Radio yang memiliki konten pendidikan yang paling aktif dibanding yang lainnya.

Banyaknya minat pendengar dan pengunjung yang datang langsung ke studio untuk melihat proses siaran adalah salah satu hal yang menarik dibanding yang lain. dengan adanya dukungan langsung dari pemerintah yang dikelola oleh Balai Tekkomdik maka radio ini merupakan salah satu bentuk radio streaming yang memiliki perbedaan dengan radio swasta yang lainnya. Selain itu radio ini adalah salah satu bentuk terobosan atau inovasi dari pemerintahan Yogyakarta dalam meningkatkan program dari pemerintah khususnya dibidang pendidikan.dari apa yang sudah dijelaskan di atas dapat dikatakan bahwa radio memiliki andil yang tinggi dalam menyebarluaskan informasi serta meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang siaran pendidikan untuk Daerah Istimewa Yogyakarta. Sehingga dengan adanya Jogjabelajar Radio tersebut maka penulis meneliti” Radio Sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi”

⁷Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik. Jurnal Komunikasi PenyiaranIslam, Vol 3 No

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Pemanfaatan Radio Sebagai Media Pembelajaran Siswa SMA BOPKRI Banguntapan Di Masa Pandemi?”

1.3 Tujuan Penelitian

- a) Untuk mengetahui Pemanfaatan Radio dalam pembelajaran di masa pandemi pada siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan?
- b) Untuk mengetahui berbagai hambatan penggunaan Radio sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid-19 pada siswa kelas X SMA BOPKRI Banguntapan?

1.4 Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana keilmuan, tentang Radio sebagai Media Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi, dan bidang ilmu penyiaran dan komunikasi pada umumnya.

b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini berguna untuk memperdalam teori-teori yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan dan menambah wawasan tentang penggunaan radio sebagai media pembelajaran di masa pandemi.
- 2) Dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan teknologi audio sebagai sarana informasi pendidikan.
- 3) Sebagai wujud nyata peran serta dalam mengembangkan pemikiran serta mengemukakan pendapatnya yang berhubungan dengan Pendidikan melalui media radio.

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

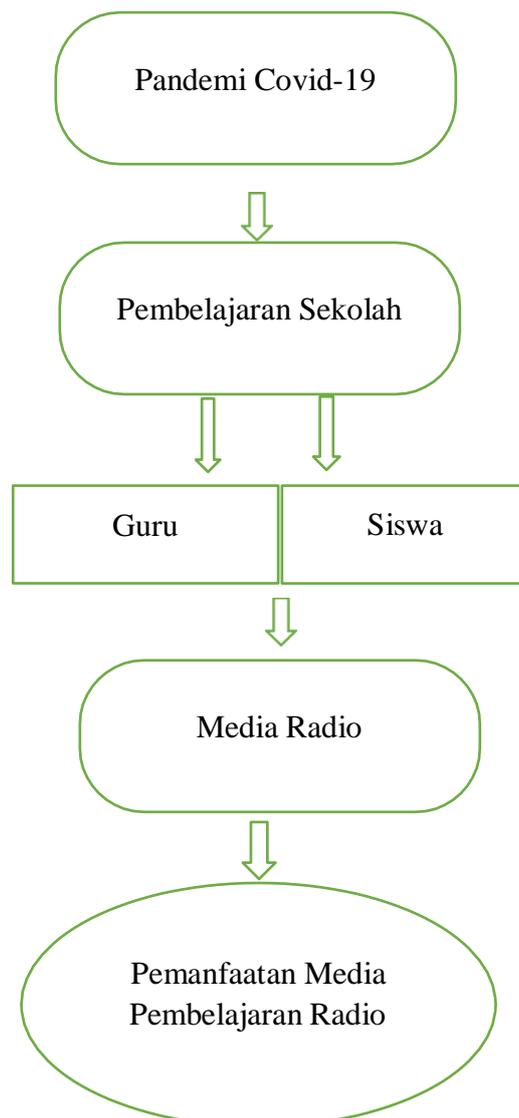
a. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁸ Penelitian ini dilakukan secara langsung ke lapangan dengan obyek yang alami, berasal dari pengalaman, persepsi dan asumsi. peneliti adalah instrumen kunci untuk mendapatkan segala informasi mengenai data secara mendalam tentang pemanfaatan “Radio Sebagai Media Pembelajaran Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan.”

⁸Moleong, J. Lexy. 2005. Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

b. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan inti dari teori yang dikembangkan menjadi dasar dari perumusan hipotesis. Ini adalah teori lanjutan untuk menjawab pendekatan pemecahan masalah. Kerangka berpikir yang baik secara teoritis dari Variabel penelitian pemanfaatan Radio sebagai media pembelajaran siswa selama pandemi. digambarkan untuk mengilustrasikan strategi seorang guru yang melakukan pembelajaran selama pandemi. Adapun bagan alur Kerangka berpikir yang diharapkan untuk penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang penelitian sebagai berikut :



c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kantor Balai Teknologi Komunikasi Pendidikan beralamat di Jalan Kenari Nomor 2, Daerah Istimewa Yogyakarta, Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini selama satu bulan sejak dikeluarkannya izin dan rekomendasi penelitian pada tanggal 4 April s/d 4 Mei 2022.

1.5.2 Subyek

Subjek penelitian atau responden penelitian ini adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Subjek yang terdapat dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait langsung dengan program Jogjabelajar Radio yaitu Program Director Jogjabelajar Radio, Wali kelas, dan Siswa-siswi Kelas X SMA BOPKRI Banguntapan yang mengalami kenaikan nilai setelah memanfaatkan Jogjabelajar Radio. dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, berikut informan yang di wawancara :

No	Nama	Jabatan
1.	Bening Saraswati	Program Director
2.	Sajiman Utomo S.Pd	Wali kelas
3.	Anisa	Siswa Kelas X
4.	Misha	Siswi Kelas X
5.	Fahma	Siswa Kelas X

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi yang akurat diperlukan adanya data yang tersusun dan valid, sehingga dapat mengungkapkan permasalahan yang akan diteliti. Adapun metode dalam pengumpulan data skripsi ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau Pengamat Langsung adalah metode yang pertama kali digunakan dalam suatu penelitian dan merupakan alat pemerolehan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara langsung masalah atau gejala yang diteliti. pada penelitian ini observasi bersifat non partisipan. Dalam observasi ini peneliti hanya mengamati dari luar selama penelitian dan tidak tinggal bersama selama penelitian agar tidak mengganggu proses pembelajaran. Peneliti memantau pemanfaatan radio sebagai media belajar siswa selama masa pandemi Covid-19.

b. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur karena lebih bebas dan memungkinkan penulis untuk mengajukan pertanyaan baru. Hal ini memudahkan untuk mencari informasi lebih detail pada informan. Menurut Sugiyono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan information untuk permasalahan yang sedang diteliti, dan juga ketika peneliti ingin mengetahui sesuatu informasi mendalam.⁹ adapun batasan informan yaitu: Program Director Jogjabelajar Radio "Bening sawaswati", Wali kelas " Sajiman Utomo S.Pd" serta siswa/siwi kelas X SMA BOPKRI Banguntapan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data ketiga yang peneliti lakukan untuk melengkapi data yang mereka butuhkan untuk penelitian mereka berdasarkan teori-teori berikut: “Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu.” Dokumen dapat berupa teks manusia (surat, catatan harian, cerita, biografi), foto, dan karya monumental. dari teori di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode dokumentasi ini, peneliti menggunakan foto dan catatan tentang peran media sosial dalam mengelola proses belajar siswa kelas X SMA BOPKRIBanguntapan.

d. Studi Pustaka

Keabsahan suatu data dikumpulkan dari penelitian itu penting. Ini menentukan kesesuaian data yang berkaitan dengan data untuk presentasi. Untuk mendapatkan informasi yang relevan dan lengkap, peneliti menggunakan buku atau literatur yang relevan. Kemudian review buku-buku dan tulisan-tulisan lain mengenai hal tersebut sebagai data sekunder.⁹ Data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan penilaian dan penelaahan secara cermat. Dengan langkah ini diharapkan akan menghasilkan data atau informasi yang dapat dipertanggungjawabkan (valid).

⁹ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-24. Bandung:Alfabeta

1.5.4 Teknik Analisis Data

Analisis (penafsiran data) yaitu proses mencari, menyusun dan mengatur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang focus yang diteliti dan menjadikan temuan orang lain, memngedit, mengklasifikasi, mereduksi, dan menyajikan. Setelah data terkumpul dan terkumpul, dilakukan analisis data kualitatif menurut model Miles dan Huberman.¹¹ Ketika data yang diperoleh di lapangan direduksi, disajikan, dan ditarik kesimpulan. Menganalisis data kualitatif memiliki tiga tahap:

a. Reduksi Data

Ini adalah proses berpikir yang membutuhkan pengetahuan luas dan kedalaman wawasan. Data-data yang diperoleh peneliti di bidang ini dicatat secara cermat dan rinci .

b. Penyajian Data

Ini adalah sekumpulan informasi terstruktur yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data seperti penjelasan singkat, hubungan antar kategori, bagan alur, dan sebagainya.

¹⁰ <https://docplayer.info/> Diakses tanggal 13 mei 2022

¹¹ Miles dan Huberman. 1992. Analisis data Kualitatif. (diterjemahkan Ole: Tjetjep Rohedi Rosidi).

c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan berarti mengujinya. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung tahap akuisisi data selanjutnya. Di sisi lain, jika kesimpulan valid dan konsisten pada tahap awal, data harus diuji ulang di lapangan sehingga kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

